

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* kesehatan adalah kondisi sehat sejahtera baik secara fisik, mental maupun sosial yang ditandai dengan tidak adanya gangguan-gangguan atau penyakit, misalnya keluh kesah sakit fisik, dan keluhan emosional (WHO,2014). Faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan seseorang adalah lingkungan dan perilaku. Sebagai contoh adalah dengan meningkatkan gaya hidup yang bersih. Dengan menjaga kebersihan diri yang sehat maka akan berpengaruh juga pada kesehatan reproduksi yang sehat. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Kemenkes 2011).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun , menurut BKKBN remaja adalah rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan Profile Kesehatan Indonesia (2018), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 sebesar 265.015.313 jiwa terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan. (Profile Kesehatan Indonesia 2018). Komposisi penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 tercatat dengan jumlah 14.415.391 jiwa terdiri dari 7.193.200 jiwa laki-laki dan 7.222.191 jiwa perempuan (Profile Kesehatan Indonesia 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan (2018), jumlah penduduk di Kelurahan Sei Putih Tengah menurut jenis kelamin sebesar 5.021 jiwa laki-laki dan 4.974 jiwa perempuan. Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin terdapat jumlah remaja di Kecamatan Medan Petisah umur 10-14 tahun sebesar 2.714 jiwa penduduk remaja laki-laki dan 2.581 jiwa penduduk remaja perempuan dan pada umur 15-19 tahun sebesar 3.048 jiwa penduduk remaja laki-laki dan 3.151 jiwa perempuan. Populasi remaja yang cenderung semakin meningkat maka menyebabkan remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai pendidikan kesehatan. Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, seperlima penduduk dunia adalah remaja usia 10 sampai 19 tahun, dimana 83% diantaranya hidup di negara berkembang dan beresiko terkena Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) (Sari Lela 2017).

ISR adalah infeksi saluran reproduksi yang ditularkan tidak melalui hubungan seksual dapat disebabkan oleh pertumbuhan kuman/jamur dalam vagina (*Staphilococcus, Streptococcus, jamur candida*) yang menjadi ganas disamping disebabkan karena alergi (pembalut, cairan pembersih vagina (*vaginal douching*)) atau karena pemakaian kontrasepsi dalam rahim pada pasangan usia subur (Kemenkes 2011). Penyebab utama ISR antara lain adalah infeksi menular seksual (IMS) yaitu *gonore, sifilis, trikomomiasis, herpes genital* (Kemenkes 2011), imunitas yang lemah (10%), perilaku *hygiene* yang kurang ketika menstruasi (30%), dan lingkungan yang tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat ketika menstruasi (50%) (Puspitaningrum 2017).

Menurut data WHO tahun 2013, lebih dari satu juta orang memperoleh infeksi menular seksual setiap hari. Setiap tahunnya sekitar 500 juta orang menjadi sakit dengan salah satu dari empat jenis menular seksual yaitu *klamidia*, *gonore*, *sifilis*, dan *trikomoniasis* (KumalaSari, 2019). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2006 yaitu kandidiasis (25%-50%), *vaginosis bakterial* (20%-40%), dan *trikomoniasis* (5%-15%) (Putri, 2013).

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi pada kelompok remaja menimbulkan rasa malu tersendiri karena berbeda dengan teman sebayanya yang lain. Berdasarkan karakteristik latar belakang menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja putri belum kawin membicarakan kesehatan reproduksinya dengan teman (60%), ibu (44%), dan guru (43%), dan sebihnya remaja putri yang tidak membicarakan kesehatan reproduksinya sebesar (23,0%) (SDKI, 2013). Dengan memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang kebersihan alat genetalia maka akan tercipta seseorang yang berperilaku hidup yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian Anusree (2014) dalam Wonodya (2017) mengenai pengetahuan *menstrual hygiene* di India lebih dari 50% remaja putri memiliki pengetahuan buruk dan hasil penelitian Khusna (2016) dalam Wonodya (2017) menunjukkan bahwa 59,1% remaja putri di Pondok Pesantren Ulul Albab Sukoharjo memiliki sikap kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessy Lela Sari (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dari rata-rata 66,7% menjadi 92%. Kemudian, sikap remaja

putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dari rata-rata 62,7% menjadi 65,3%.

SMA Negeri 4 Medan merupakan salah satu SMA Negeri yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut didapatkan bahwa 25 dari 30 siswi di sekolah SMA Negeri 4 Medan tidak mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi dan belum pernah dilakukan penelitian untuk pengaruh pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Leaflet* tentang *Personal Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi Kelas X di SMA Negeri 4 Medan Jl. Gelas No. 12 Kel. Sei Putih Tengah Kec. Medan Petisah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Leaflet* tentang *Personal Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi Kelas X di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2020 ??”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Menggunakan *Leaflet* tentang *Personal Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi Kelas X di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2020.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik umur remaja putri kelas X di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2020
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri kelas X di SMA Negeri 4 Medan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri kelas X di SMA Negeri 4 tentang *personal hygiene* saat menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan
4. Untuk mengetahui sikap remaja putri kelas X di SMA Negeri 4 tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan
5. Untuk mengetahui sikap remaja putri kelas X di SMA Negeri 4 tentang *personal hygiene* saat menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan
6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *leaflet* tentang *personal hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri saat menstruasi kelas X di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan masukan yang bermanfaat dan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanganan masalah *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja sehingga dapat menurunkan prevalensi infeksi sistem reproduksi dan meningkatkan derajat kesehatan remaja.

D.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua wanita terkhususnya remaja agar meningkatkan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi di dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjadi infeksi saluran reproduksi dan diharapkan penelitian ini dapat mengurangi risiko ISR pada remaja terhadap kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan *hygiene* saat menstruasi

2. Bagi Sekolah SMA Negeri 4 Medan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di sekolah SMA N 4 Medan dan dapat juga sebagai referensi tambahan bagi guru sebagai landasan pelaksana program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling dalam kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data baru yang dapat diaplikasikan sebagai pemecah masalah yang berkaitan dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dan diharapkan dapat sebagai informasi dan bahan masukan dalam penyusunan program-program yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada instansi terkait dan Dinas Kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

N o	Peneliti dan Judul Penelitian	Dasar teori	Metodologi Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Yessy Lela Sari (2017) mengenai “Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi Kelas VII Di SMP Negeri 5 Karang Anyar”	Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmojo 2011). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo 2010).	<p>a. Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Pre Eksperimental</i> desain <i>pre-post test</i> tanpa kelompok kontrol (<i>one grup pre and post test design</i>)</p> <p>b. Sampel penelitian : <i>Teknik Total Sampling</i>.</p> <p>c. Hasil uji penelitian : <i>Paired sample t-test</i>.</p>	<p>a. Jenis penelitian ini menggunakan metode <i>Pre Eksperimental</i> desain <i>pre-post test</i> tanpa kelompok kontrol (<i>one grup pre and post test design</i>)</p> <p>b. Sampel Penelitian : Remaja Putri</p>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Waktu penelitian</p> <p>c. Variabel independen</p> <p>d. Variabel dependen</p>
2.	Wonodya Puspitanigr um.dkk, (2017) mengenai “	<i>Booklet</i> , yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan-	a. Jenis penelitian ini menggunakan metode	a. Instrumen penelitian adalah menggunakan metode <i>pre-</i>	<p>a. Lokasi penelitian</p> <p>b. Waktu penelitian</p>

	Pengaruh Media <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017”	pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar dimana dapat menjadi media bagi remaja untuk memahami tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi.	<i>pre-eksperimental research</i> dengan <i>one group pretest-postest design.</i> b. Analisis data : Analisis univariate	<i>eksperimental</i> dengan <i>one group pretest-postest design.</i> b. Sampel penelitian : Remaja putri	c. Variabel independen d. Variabel dependen
3.	Wisnatul Izzati,dkk(2015) mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas IX SMP Negeri 4 BukitTinggi”	Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoatmojo 2011).	a.Jenis penelitian menggunakan metode <i>Survei Analitik</i> b.Menggunakan <i>teknik purposive sampling</i> c. Desain penelitian : <i>Cross sectional study</i> d. Analisis data : Univariat dan Bivariat dengan uji <i>Chi Square</i> .	a.Sampel penelitian : Remaja Putri	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Variabel independen d. Variabel dependen